

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

The Effect of the use learning model take and give to student learning motivation on social study subject on 5th grade at SD Negeri 11 Tino Tarowang District, Jeneponto Regency

¹Tanty Ramadhanty, ²Latri, ³Ahmad Syawaluddin

^{1,2,3} Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹ tantyramadhanty07@gmail.com

² unmlatri2014@gmail.com

³ unmsyawal@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap motivasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Adapun variabel bebas dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Take and Give* dan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 39 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random sampling* hingga terdapat sampel sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket motivasi belajar siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah *Paired Sample T-test* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 22*. Hasil pengukuran motivasi belajar siswa diperoleh dari membandingkan hasil *pre test* dan *post test* yang menerapkan model pembelajaran *Take and Give* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci : *Take and Give, motivasi belajar.*

ABSTRACT

This research is an experimental study with the aim of knowing the significant effect of the application of the *Take and Give* learning model on the social studies learning motivation of the fifth-grade students of SD Negeri 11 Tino, Tarawang District, Jeneponto Regency. The independent variable of this study is the application of the *Take and Give* learning model and the dependent variable is students' social studies learning motivation. This study uses a quantitative approach with experimental research type with the research design used is *One Group Pretest-Posttest*. The population in this study was class V SD Negeri 11 Tino, Tarawang District, Jeneponto Regency in the academic year 2020/2021 as many as 39 students. The sampling technique in this study used *Simple Random sampling* technique until there was a sample of 30 students as the experimental class. Data were collected using research instruments in the form of student learning motivation questionnaires, observation sheets and documentation. The data analysis technique used in hypothesis testing is the *Paired Sample T-test* using the *IBM SPSS Statistic Version 22 application*. The results of measuring student learning motivation obtained from comparing the results of the pre test and post test that using the *Take and Give* learning model show that the use of *Take and Give* learning model has a significant effect on the learning motivation of grade V SD Negeri 11 Tino, Tarawang District, Jeneponto Regency.

Keywords : *Take and Give, learning motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. Melalui proses pembelajaran, peserta didik akan belajar untuk mengembangkan potensinya saat berada di lingkungan masyarakat. Hal ini untuk menyiapkan agar peserta didik siap menghadapi masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Maka dari itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik. Akan

tetapi pada prosesnya, pembelajaran IPS hanya dilakukan secara konvensional sehingga siswa mudah bosan dan tidak fokus. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan oleh siswa dan guru. Hal sesuai dengan yang dikemukakan oleh Emda (2017) bahwa Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan berbagai jenis model pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran jika dijalankan dengan tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang akan digunakan juga bergantung pada mata pelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru haruslah efektif dan efisien, sehingga diharapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung akan menyenangkan dan tidak bosan bagi siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Take and Give*. Dalam Septiana dan Ningrum, menurut Abdullah (2014:238) “model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan sebuah kartu dengan ukuran sekitar (10 cm X 15 cm), sejumlah peserta didik atau sejumlah kelompok. Masing-masing kelompok atau peserta didik menerima kartu yang berbeda, namun masih terkait dengan tujuan pembelajaran.” Kartu materi berisikan informasi atau materi ajar yang harus dipahami oleh siswa. Kartu materi dapat dimodifikasi sesuai dengan kreativitas guru dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung efektif namun tetap menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut sehingga menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *Take And Give* dalam upaya meningkatkan motivasi

belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Model Pembelajaran *Take and Give*

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudrajat (Ahmadi & Amri, 2014:55) bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik atau gaya pembelajaran.”

Model pembelajaran yang dikembangkan, sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Proses pembelajaran juga harus bermakna bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan dan pasif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model

pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* menggunakan kartu materi yang berisikan informasi atau materi ajar yang diberikan kepada siswa. Siswa akan saling bertukar informasi yang diduplikasinya. Sesuai hal tersebut Paradita, Vahlia & Rahmawati (2019) mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran *Take and Give* adalah pemberian kartu yang bertujuan agar siswa saling berbagi materi, melatih siswa terlibat menyampaikan dan menerima materi dari siswa lain secara berulang-ulang agar siswa menjadi lebih aktif. Guru melakukan evaluasi pada siswa di akhir pembelajaran dengan cara menanyakan apa yang didapatkan dari siswa lainnya.”

1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take and Give* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Huda (2015) kelebihan model *Take and Give* adalah sebagai berikut: 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran. 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain. 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas. 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan. 5) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani

pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran *Take and Give* juga dikemukakan oleh Udayanti dan Riastini (2017) sebagai berikut: 1) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi, karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik. 2) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi. 3) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi. 4) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan tingkah laku selama bekerja. 5) Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri. 6) Meningkatkan motivasi belajar, sikap dan tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajar. Selain kelebihan, model pembelajaran *Take and Give* juga memiliki kekurangan. Menurut Huda (2015) Kekurangan model pembelajaran *Take and Give*, yaitu:

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
- 2) Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
- 3) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Habibati (2017), langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menjelaskan materi.
- 3) Tiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari sekitar lima menit. Kartu yang diberikan berisi catatan materi yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kartu ini dapat berisi catatan yang berbeda-beda untuk tiap siswa atau siswa-siswa tertentu.
- 4) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol.
- 5) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- 6) Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan yang bukan berasal dari kartu siswa tersebut (kartu orang lain).
- 7) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran.
- 8) Guru menutup pelajaran.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2015) bahwa motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor

seperti halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

1. Jenis-jenis Motivasi

Guru harus memahami jenis motivasi agar dapat melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Dengan memahami jenis motivasi, guru dapat merancang proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Sumantri (2016) jenis motivasi ada 2, yaitu:

- 1) Motivasi dari dalam diri anak (intrinsik) dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat maju dalam belajar.
- 2) Motivasi dari luar diri anak (ekstrinsik) dilakukan dengan memberikan pujian, hukuman, misalnya dengan penugasan untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya

2. Indikator Motivasi

Motivasi peserta didik dikatakan ada atau tidak dapat dilihat dari indikator. Indikator motivasi belajar terdiri atas 6 indikator. Indikator motivasi belajar telah dikemukakan oleh Hamzah Uno (Sumantri, 2016:378) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya

harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam kelompok. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel yaitu kelas V, dan menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui adanya pengaruh setelah *treatment* yaitu model pembelajaran *Take and Give* dilakukan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk One group pretest-posttest. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Pada tahap awal siswa akan diberi pretest untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar IPS dengan metode konvensional atau mengajar pada umumnya. Setelah itu, siswa akan diberikan *treatment* yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPS. Setelah pembelajaran berakhir, siswa akan diberi posttest untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto pada tahun ajaran 2020/2021.

Jumlah keseluruhan populasi adalah 39 siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random sampling*. Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan teknik pengambilan secara acak adapun langkah-langkahnya adalah yaitu memilih siswa secara acak menggunakan lot, setelah itu siswa yang terpilih sebanyak 30 orang akan diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun proses pembelajaran dilakukan 3x35 menit. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Observasi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru wali kelas. Guru wali kelas bertindak sebagai observer dan menilai proses kegiatan pembelajaran saat siswa diberikan *treatment* yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Terdapat 3 aspek yang diamati serta 8 indikator sebagai berikut: tahap menyiapkan kelas, menjelaskan materi, memberi kartu materi, mempelajari materi, bertukar materi, evaluasi, menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Adapun kategorisasi penilaian aspek dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
<20%	Sangat kurang efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60%	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono, 2018

Pelaksanaan *pre non test* dilakukan pada pertemuan kedua, dan *post non test* dilakukan pada pertemuan ketiga. Siswa diberikan angket yang berisikan 30 butir pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi bentuk skala *likert* menurut Sugiyono yang memiliki lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dimaksud yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun alternatif jawaban dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Instrumen Angket (Kuesioner)

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2018

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah diberi *treatment* yang berupa

model pembelajaran *Take and Give*. Dalam penelitian ini terdiri dari nilai

rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standar deviasi*), nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Namun, sebelum dilakukan uji

pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kalmogorof-Smirnov*. Pada penelitian ini, hasil data yang diperoleh dari angket motivasi belajar IPS siswa apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 di tolak.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-Test* dalam program statistik *IBM SPSS Statistic Version 22*. *Paired Sample t-Test* bertujuan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Dua sampel yang berpasangan adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda yaitu sebelum diberikannya *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give* dan setelah diberikannya *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap siswa kelas V di SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten

Jeneponto, mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Menguji validitas instrumen merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Uji validitas instrumen yang berupa butir-butir pernyataan angket motivasi belajar dan observasi guru yang digunakan telah divalidasi oleh penilai ahli atau validator untuk menilai kesesuaian antara butir angket dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Selain itu pula, untuk menilai kesesuaian redaksi kata yang digunakan untuk siswa SD kelas V agar mudah dipahami dan dimengerti. Penilai ahli tersebut adalah bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. Instrumen angket diperbaiki berdasarkan saran-saran yang harus diperbaiki berupa redaksi kata dan pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan sehingga 30 butir pernyataan dinyatakan valid.

Tahap kedua adalah uji validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Uji validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini memiliki tujuan untuk menguji kelayakan dan kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Take and Give* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Uji validitas ini dilakukan

oleh ahli pada bidangnya yaitu bapak Dr. Latang, M.Pd. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperbaiki berdasarkan saran-saran yang harus diperbaiki berupa kesesuaian langkah pembelajaran serta lembar kerja peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu validasi lembar observasi untuk mengetahui gambaran Data diperoleh melalui instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Lembar observasi diberikan pada guru kelas yang menilai dan mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, data motivasi belajar siswa diperoleh menggunakan angket motivasi yang diberikan pada kegiatan *pre non test* dan *post non test* hal ini untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Penelitian dilakukan selama 1 minggu dengan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru wali kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, serta dilakukan pengenalan awal tempat penelitian yaitu ruang kelas V.

Terdapat beberapa protokol kesehatan yang harus dilakukan sebelum memasuki ruang kelas seperti mencuci tangan dan pemeriksaan masker yang wajib digunakan. Pada pertemuan kedua

pengenalan kepada siswa kelas V menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta pemberian *pre non test* kepada siswa. Pertemuan ketiga pemberian *treatment* kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, wali kelas akan mengobservasi dan menilai sesuai kriteria yang terdapat pada lembar observasi. Pada akhir pembelajaran dilakukan pemberian *post non test* untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Tino kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dengan objek penelitian yaitu kelas V sebanyak 30 siswa. Proses pembelajaran bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan guru ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan	3
	Kegiatan Inti	
2	(Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i>)	13
3	Kegiatan Penutup	6
Total		22
Persentase Total		91%
Kategori		Sangat Efektif

Sumber: Lembar keterlaksanaan proses pembelajaran

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, persentase tingkat pencapaiannya yaitu sebesar 91% sehingga berada pada kategori efektif hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung secara efektif, akan tetapi masih terdapat beberapa prosedur pelaksanaan yang belum terlaksana secara maksimal.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

a. Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran data yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan terkait motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Data yang diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran *Take and Give* menggunakan angket (*Pre non test*)

dan setelah *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran *Take and Give* menggunakan angket (*Post non test*) yang telah diuji ahli kepada siswa sebagai *treatment*. Dalam angket yang digunakan, terdapat 16 butir pernyataan positif dan 14 butir pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju.

1) Data *pre non test* tentang motivasi belajar siswa

Pelaksanaan penelitian *Pre non test* dilakukan pada hari Kamis 26 November 2020 untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dilakukan *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Data *Pre non test* yang diperoleh, diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 22*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Pre non test* siswa. Data yang diperoleh sebelum *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Deskripsi *Pre Non Test* Hasil Jawaban Angket Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	105
Nilai Tertinggi	139
Rata-Rata (Mean)	126,3
Rentang (Range)	34
Standar Deviasi	7,720
Median	125,5
Modus	121

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan hasil tabel analisis tentang motivasi belajar siswa sebelum *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diperoleh skor yaitu dari jumlah sampel sebanyak 30 siswa, nilai yang paling rendah adalah 105 dan nilai yang paling tinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 139. Simpanan baku (standar deviasi) yaitu sebesar 7,720 dengan rentang nilai (range) antara nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling

rendah adalah 34. Nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 126,3. Nilai tengah atau median yang diperoleh yaitu sebesar 125,5, dan nilai yang paling banyak muncul atau modus yaitu sebesar 121.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data hasil jawaban yang diperoleh dari *pre non test* siswa berhubungan dengan variabel terikat (dependen) yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kualifikasi dan Interval *Pre non test* Siswa

Nilai Interval	Rata-rata	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase Kumulatif
120-150	126,3	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	25	83,3%
91-119		Tinggi		5	16,7%
61-90		Sedang		0	0
31-60		Rendah		0	0
1-30		Sangat Rendah		0	0

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kualifikasi siswa yang memiliki motivasi belajar

sangat tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase 83,3%, kualifikasi tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase

16,7%, kualifikasi motivasi belajar sedang, rendah dan sangat rendah sebanyak 0. Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran berada dalam kategori sangat tinggi.

2) Data *post non test* tentang motivasi belajar siswa

Pelaksanaan *post non test* dilakukan pada hari Kamis tanggal 26

November 2020. *Post non test* bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPS. Data *Post non test* yang telah diperoleh diolah menggunakan program statistik *IBM SPSS Version 22* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *Post non test* siswa. Data yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Deskripsi *Post Non Test* Hasil Jawaban Angket Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	123
Nilai Tertinggi	140
Rata-Rata (Mean)	134,3
Rentang (Range)	17
Standar Deviasi	4,428
Median	135
Modus	137

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan hasil tabel deskripsi *Post non test* tentang motivasi belajar siswa setelah *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diperoleh skor yaitu dari jumlah sampel sebanyak 30 siswa, nilai nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 123 dan maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 140. Standar deviasi sebesar 4,428 dan rentang nilai (*range*) antara

lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 17 Adapun rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 134,3, *median* atau nilai tengah sebesar 135, dan *modus* atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 137.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data hasil jawaban yang diperoleh dari *post non test* siswa berhubungan dengan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kualifikasi dan Interval *Post non test* Siswa

Nilai Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase Kumulatif
120-150	134,3	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	30	100%
91-119		Tinggi			
61-90		Sedang			
31-60		Rendah			
1-30		Sangat Rendah			

Berdasarkan data pada tabel 7, menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki motivasi belajar dengan kualifikasi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat 30 siswa yang memperoleh nilai antara rentang 120-150. Sehingga memiliki kualifikasi sangat tinggi dengan persentase 100%.

Berdasarkan deskripsi di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Take and Give* terjadi peningkatan, yang semula hanya 25 siswa dengan persentasi sebesar 83,3% menjadi 30 siswa dengan persentasi sebesar 100% sehingga berada pada kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh pada Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa

a. Analisis Statistik Inferensial

Data yang diperoleh dari analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan uji t dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha=0,05$. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sebelum uji hipotesis, sehingga harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan *IBM SPSS Version 22* dengan Uji *Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Hasil uji normalitas diperoleh dari output *Tests of Normality* pada bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai *Sig.* (signifikansi). Jika diperoleh signifikansi dari hasil data yang telah diolah $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data *Pre non test* dan *Post non test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre non test</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post non test</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil jawaban pada angket *pre non test* adalah $0,200 \geq \alpha (0,05)$, dan hasil jawaban angket *post non test* adalah $0,200 \geq \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dari data

yang diperoleh yaitu melakukan uji hipotesis.

2) Uji hipotesis

Hasil data yang didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis *pre non test* dan *post non test* dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Paired Sample T-Test *Pre non test* dan *Post non test*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre non test</i> dan <i>Post non test</i>	8,862	29	0,000	$0,000 > 0,05 =$ Ada Perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan pada tabel 4.7 data diambil dari populasi yang berdistribusi normal selanjutnya data diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Version 22 dengan statistik analisis *Paired sampel t-test* dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Adapun pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu dengan 2 cara:

(a) Perbandingan t-hitung dan t-tabel

Uji hipotesis yang pertama yaitu berdasarkan perbandingan t-hitung, dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Adapun syarat yang digunakan adalah apabila t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun apabila t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. T-hitung dalam syarat ini

memiliki harga mutlak, sehingga tidak dilihat positif (+) atau negatif (-)nya. Dari hasil statistik menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Version 22 diperoleh nilai t-tabel $N(30) = 2,042$ dan t-hitung hasil jawaban dari angket *pre non test* dan *post non test* adalah 8,862. Jika data hasil jawaban angket untuk motivasi belajar siswa dan hasil statistik nilai t-tabel dimasukkan dalam syarat perbandingan, maka t-hitung (8,862) $>$ t-tabel (2,042), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Perbandingan Nilai Probabilitas Data

Uji hipotesis perbandingan nilai probabilitas diperoleh dengan cara membandingkan nilai probabilitas.

Adapun syarat yang digunakan yaitu apabila $sig(2-tailed) < \alpha = (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $sig(2-tailed) > \alpha = (0.05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dari analisis statistik menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 22* hasil jawaban yang diperoleh dari angket siswa memiliki nilai signifikansi $sig(2-tailed) 0.000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kedua uraian pengambilan keputusan di atas, hasil data menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas V di SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian dilakukan secara langsung atau *Offline* dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi mencegah penyebaran *covid-19*. Seluruh warga sekolah

dianjurkan mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan tetap menggunakan masker. Siswa juga dibatasi kehadirannya dengan mengadakan pergantian kelas, misalnya untuk kelas tinggi akan hadir pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Sedangkan kelas tinggi akan hadir pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemakaian kelas agar di dalam kelas masih dapat dilakukan *Social Distancing* antar siswa. Sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu berupa angket dan lembar observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya *treatment* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Angket ini berisi 30 butir pernyataan yang terdiri dari 16 butir pernyataan positif dan 14 butir pernyataan negatif. Angket diberikan dengan 5 pilihan alternatif jawaban dan 6 indikator motivasi. Teknik pengumpulan data lembar observasi yaitu lembaran yang berisi penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran. Dalam lembar observasi terdapat aspek yang diamati yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan umpan balik. Adapun angket, lembar observasi dan RPP sebelum digunakan dalam pengumpulan data dilakukan uji validasi oleh validator yaitu dosen pakar

terlebih dahulu untuk menguji kesesuaian isi angket dengan kisi-kisi uji coba angket motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Validasi ditinjau dan diperbaiki hingga diperoleh hasil validasi yang layak digunakan untuk penelitian ini.

Teknik analisis untuk mengolah data dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program *IBM Statistical Package for Social Scienc(SPSS) Version 22*. Pengolahan statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menyatakan persebaran frekuensi nilai angket motivasi belajar siswa sebelum *treatment* dan setelah *treatment* dilakukan, dan untuk menguji normalitas sebaran data. Pengolahan inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis terdapat atau tidak perbedaan yang signifikan setelah *treatment*.

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru wali kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto, serta dilakukan pengenalan awal tempat penelitian yaitu ruang kelas V.

Pertemuan kedua pengenalan kepada siswa kelas V menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta pemberian pre non-test

kepada siswa. Pertemuan ketiga pemberian *treatment* kepada siswa yaitu menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian siswa memeriksa kerapian diri serta kebersihan kelas. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi yang diselingi dengan kegiatan membaca senyap oleh siswa. Selanjutnya, guru membagikan kartu materi kepada setiap siswa kemudian memberikan waktu 5 menit untuk mempelajari materi masing-masing. Setelah itu, siswa dibantu oleh guru untuk mencari pasangan saling bertukar materi yang telah dipelajari. Kemudian setelah bertukar materi dan memahami kedua isi materi, beberapa siswa mempresentasikan apa saja materi yang telah ia pahami di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, wali kelas akan mengobservasi dan menilai sesuai aspek dan indikator yang terdapat pada lembar observasi. Terdapat 3 butir aspek yang diamati, serta 8 butir indikator yang dinilai. Pada akhir pembelajaran, siswa dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari. Kemudian pembelajaran ditutup dengan cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin serta doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa. Setelah menutup pembelajaran,

siswa mengerjakan post non test untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Gambaran penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran IPS tergolong sangat efektif dengan persentase total 91%, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat terlaksana dengan baik pada kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Data yang diperoleh setelah siswa diberi angket sebelum dan sesudah perlakuan *treatment* kemudian diolah. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan program *IBM Statistical Package for Social Scienc(SPSS) Version 22* untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data hasil perhitungan nilai *pre non test* siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 83,3% dengan nilai rata-rata 126,3 kemudian mengalami peningkatan pada nilai *post non test* setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* sebesar 100% dengan rata-rata 134,3 pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, hal ini tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran *Take and Give* sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat lebih

menarik. Sebagaimana kelebihan model pembelajaran *Take and Give* telah dikemukakan oleh Udayanti dan Riastini (2017) bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama antar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi belajar, sikap dan tingkah laku yang positif. Menurut Suardi (2018) terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, serta motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi jasmani yang dimaksud yaitu motivasi yang berasal dari diri siswa. Dengan kelebihan model pembelajaran *Take and Give* yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa mampu saling berbagi materi serta dapat bekerja sama dengan baik dengan siswa lainnya.

Adapun motivasi sekunder yaitu motivasi yang dipelajari, dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give* proses pembelajaran akan lebih menarik dan aktif, sebagaimana telah dikemukakan oleh Paradita, Vahlia & Rahmawati (2019) model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran dengan pemberian pemberian kartu yang bertujuan agar siswa saling berbagi materi, melatih siswa terlibat menyampaikan dan menerima materi dari siswa lain secara berulang-ulang agar siswa menjadi lebih aktif. Dalam penerapannya model pembelajaran *Take and Give* juga dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu

dibutuhkan keterampilan seorang guru dalam merancang pembelajaran yang baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa.

3. Pengaruh pada Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* diterapkan pada mata pelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa. Siswa aktif melakukan kerja sama dengan pasangannya dan lebih aktif saat guru melakukan evaluasi. Hal ini juga dapat dilihat melalui hasil pre non test dan post non test siswa.

Indikator motivasi siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam kelompok dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar muncul selama proses pembelajaran dan saling bertukar informasi. Siswa akan saling membantu agar dapat memahami materi yang diberikan. Sedangkan indikator motivasi adanya lingkungan yang kondusif tercipta saat guru menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah

penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Hal ini selaras dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Suratmin (2017) bahwa model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar karena dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 11 Tino, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Take and Give* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS di kelas V untuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Persentase nilai pelaksanaan pembelajaran yaitu 91% dengan kategori sangat efektif.
- 2) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPS setelah model pembelajaran *Take and Give* diterapkan.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre non test dan post non test siswa, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang diajukan yaitu:

- 1) Bagi guru, agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take and Give* hendaknya dapat memodifikasi dan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, agar pembelajaran efektif dan optimal hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan yang ada pada diri siswa.
- 3) Bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paradita, L., Vahlia, I., & Rahmawati, Y. Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Berbasis Matematika Realistik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2019, 438-447.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Septiana, A., & Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Take and Give* terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2017, 76-83.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suratmin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Global Edukasi*, 358-362.

- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Udayanti, & Riastini. (2017). Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 51-58.